

**Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Siswa**

Khoirun Nisak<sup>1)</sup>, Dian Septi Nur Afifah<sup>2)</sup>

IAIN Tulungagung<sup>1)</sup>, IAIN Tulungagung<sup>2)</sup>

email korespondensi : [nisak0697@gmail.com](mailto:nisak0697@gmail.com)<sup>1)</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah penelitian non eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darussalam, adapun sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII-B. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan numerik dan minat belajar siswa, adapun variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes. Adapun instrumen penelitiannya berupa angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) terdapat pengaruh kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** kecerdasan numerik, minat belajar, hasil belajar matematika.

***Abstract.** This research is quantitative research with experimental design is a non-experimental design. The purpose of this study is to determine the influence of numerical intelligence and interest in learning outcomes of student. Population in this study is the students of class VIII MTs Darussalam, while samples taken are students class VIII B. The variables in this study consist of two kinds of independent variable and dependent variable. Independent variable in this study is numerical intelligence and interest in learning, while the dependent variable is the result of learning mathematics students. Data collection methods use are documentation, questionnaire and test. The data analysis techniques used are normality test, simple regression test and multiple regression test. Based on the data it can be conclude that (1) there is influence of numerical intelligence on student learning result of mathematics, (2) there is an influence of interest in learning on student's mathematics learning outcomes, (3) there is an influence of numerical intelligence and interest in learning of mathematics learning outcomes.*

***Keywords:** numerical intelligence, interest in learning, learning outcomes mathematics.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup> Sepertihalnya yang diterangkan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هو الذي بعث في الامم رسول منهم يتلوا عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم الكتاب والحكمة وان كانوا من قبل لفي ضلال مبين

Artinya :

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat - ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (al-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Rasulullah di utus Allah SWT di muka bumi ini untuk mengajarkan Al-Quran kepada kaum yang buta huruf (tidak bisa membaca) agar kaum tersebut menjadi pandai dan tidak lagi berada dalam kesesatan

---

<sup>1</sup>Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003).

yang nyata. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat dunia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Menurut Depdiknas filosofi pendidikan intinya adalah untuk mengaktualisasikan tiga dimensi kemanusiaan paling mendasar (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis.<sup>2</sup> Yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia-manusia yang berkualitas.

Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Paparan Menteri pendidikan Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah: “ (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia,(2) rendahnya

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *RencanaStrategisDepartemenPendidikanNasional 2005-2009*, (Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Depdiknas, 2005).

mutu pendidikan di Indonesia, (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.”<sup>3</sup> Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami banyak tantangan dan masalah. Secara otomatis kondisi ini berdampak langsung dengan lulusan yang dihasilkan karena dengan rendahnya mutu pendidikan maka rendah pula kualitas lulusan yang dihasilkan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan hambatan utama bagi bangsa Indonesia untuk bisa melangkah dalam kehidupan abad 21.

Namun fakta di lapangan menunjukkan adanya kesulitan yang dicapai dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan objek kajian matematika yang abstrak. berdasarkan penelitian Keke T. Aritonang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPK BPK PENABUR Jakarta dalam bidang matematika siswa tidak lulus KKM mencapai 61,3%. Berdasarkan pengamatannya, hal ini dikarenakan oleh kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Adapun mengenai kecerdasan numerik berdasarkan penelitian Ari Irawan dalam penelitiannya disebutkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan numerik terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.<sup>5</sup> Untuk membedakan dengan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian Keke T. Aritonang dan Ari Irawan maka peneliti akan mencoba untuk menggali tentang pengaruh kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti mengambil judul yaitu “Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”

---

<sup>3</sup>Masyarakat Ekonomi, Asia Mea, and Heri Widodo, “POTRET PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI,” n.d.

<sup>4</sup>Keke T. Aritonang, “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” no. 10 (2008): 11–21.

<sup>5</sup>Ari Irawan, “Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika” 4, no. 1 (2014): 46–55.

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa ? (2) Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa ? (3) Adakah pengaruh kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) Mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) Mengetahui adanya pengaruh kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kecerdasan Numerik**

Kecerdasan sering disebut juga dengan “intelegensia”. Josep dan Meynaryati mengartikan kecerdasan secara umum sebagai suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang satu dengan lainnya.<sup>6</sup> Kecerdasan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor genetik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Galton dan Meynarwati yang menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi faktor genetik.

Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui bahwa kecerdasan setiap orang dapat ditingkatkan dengan cara tertentu seperti latihan dan aktivasi suatu stimulasi otak. Menurut Cammbbel kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposi dari hipotesis, serta menyelesaikan operasi matematis.

---

<sup>6</sup>Meynaryati R.A Fabiola Trihandini, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan,” *Tesis Program Study Magister Manajemen*, Universitas Diponegoro n.d., <http://eprints.undipac.ac.id>.

Arsana menjelaskan bahwa kecerdasan numerik merupakan kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika).<sup>7</sup> Howard Gardner dalam Arsana menjelaskan kecerdasan numerik meliputi di bidang sains, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya, dan memecahkan masalah secara logis terutama dalam bidang matematika (memanipulasi angka).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.

### **Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas suatu kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>8</sup> Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar demi mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebutkannya sebagai subject related effect yang di dalamnya termasuk sikap dan minat terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (affect) negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan baha belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih dan mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan

---

<sup>7</sup>Arsana Kadek, "Peranan Bakat Numerik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika," n.d., <http://adek-clalssfisika.blogspot.com>.

<sup>8</sup>Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 20.

dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan dapat melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat mempunyai peran yang sangat besar sebab tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya rasa keterpaksaan dari siapapun, termasuk dirinya sendiri.

### **Hasil Belajar**

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>10</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid, hal 24.

<sup>10</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 4th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 408 & 121.

<sup>11</sup>Abdurrohman Mulyono, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

<sup>12</sup>M Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>13</sup>Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai dalam bidang matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain non eksperimen yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari kerangka suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

---

<sup>13</sup>Catharina Tri Anni, "Psikologi Belajar" (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

<sup>14</sup>Dimiyati dan Mujiono, "Belajar Dan Pembelajaran," 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darussalam Rejotangan. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Darussalam.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi focus di dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variabel terikat (*variable dependen*). Variabel Bebas yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan numerik dan minat belajar siswa, dan variabel terikatnya adalah nilai matematika siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama-nama siswa yang dijadikan sampel penelitian serta nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Metode angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa, dan metode tes digunakan untuk mengukur kecerdasan numerik siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yang terdiri dari 20 item. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kecerdasan numerik siswa yang berjumlah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi sederhana dan ganda. Uji regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa maka dilakukan uji regresi sederhana. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa

H1: Ada hubungan kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 58,07 + 0,304 X$  dimana variabel  $Y$  menunjukkan hasil belajar matematika

siswa, dan variabel  $X$  menunjukkan kecerdasan numerik. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka harus dihitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan analisis diperoleh  $F_{hitung} = 10,59$  dan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 1 = 29 - 1 = 28$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,21$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat hubungan kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa maka dilakukan uji regresi sederhana. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 64,99 + 0,318 X$ , dimana variabel  $Y$  menunjukkan nilai matematika siswa, dan variabel  $X$  menunjukkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka harus dihitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan analisis diperoleh  $F_{hitung} = 4,37$  dan nilai  $F_{tabel} = 4,21$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa maka dilakukan uji regresi ganda. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 48,89 X_1 + 0,11 X_2$$

Dimana variabel  $Y$  menunjukkan hasil belajar matematika siswa, variabel  $X_1$  menunjukkan kecerdasan numerik dan  $X_2$  menunjukkan minat belajar. Untuk

mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka kita mencari nilai  $F$  hitung dan  $F$  tabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F$  hitung = 5,94 dan  $F$  tabel = 3,37. Dengan demikian  $F$  hitung >  $F$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi terdapat hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan kecerdasan numerik terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) terdapat hubungan kecerdasan numerik dan minat belajar terhadap nilai matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah kita ketahui bahwa kecerdasan numerik dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, oleh karena itu diharapkan agar para guru selalu mengasah kecerdasan numerik siswa dan senantiasa membangkitkan minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Catharina Tri. "Psikologi Belajar," 4. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Dimiyati dan Mujiono. "Belajar Dan Pembelajaran," 3rd ed., 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ekonomi, Masyarakat, Asia Mea, and Heri Widodo. "POTRET PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI," n.d.
- Irawan, Ari. "Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika" 4, no. 1 (2014): 46–55.
- Kadek, Arsana. "Peranan Bakat Numerik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika," n.d. <http://adek-clalssfisika.blogspot.com>.
- Mulyono, Abdurrohman. "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar," 38. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Purwanto, M Ngalim. "Psikologi Pendidikan," 82. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

R.A Fabiola Trihandini, Meynaryati. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Tesis Program Study Magister Manajemen*, n.d. [http: eprints.undipac.ac.id](http://eprints.undipac.ac.id).

Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," 20. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

T. Aritonang, Keke. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," no. 10 (2008): 11–21.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 4th ed., 408 & 121. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.